

WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENUNJANG FLIPPED LEARNING UNTUK GURU-GURU BAHASA INGGRIS KOTA MATARAM

**Agus Saputra^{1*}, I Made Sujana², Eka Fitriana³,
La Ode A. H. Munandar⁴, Riyadussolihatil Ulumi⁵**

^{1,2,3,4,5}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: saputra.box@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Flipped Learning (FLM) dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di kalangan guru-guru SMP di Kota Mataram. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan lokakarya dan pendampingan, guru-guru dilatih untuk mengembangkan modul ajar yang inovatif dan sesuai dengan prinsip FLM. FLM adalah model pembelajaran yang membalikkan peran tradisional di kelas, di mana aktivitas pembelajaran utama dilakukan di luar kelas, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi interaktif dan pembelajaran aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar berbasis FLM. Selain itu, guru-guru yang terlibat melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyoroti potensi FLM sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi untuk implementasi FLM di sekolah-sekolah lain. Luaran dari kegiatan ini meliputi publikasi ilmiah pada jurnal pendidikan dan pengembangan platform Google Site sebagai media pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: *Flipped Learning Model*; Inovasi Pendidikan; Pelatihan Guru; Pembelajaran Berpusat pada Siswa; Pengajaran Bahasa Inggris.

ABSTRACT

This activity aims to explore the implementation of the Flipped Learning Model (FLM) as an effort to enhance the quality of English teaching among junior high school teachers in Mataram City. Through a community service program involving workshops and mentoring, teachers were trained to develop innovative teaching modules aligned with the principles of FLM. FLM is a teaching model that reverses traditional classroom roles, where primary learning activities are conducted outside the classroom, while classroom time is utilized for interactive discussions and active learning. Research results indicate that this program successfully improved teachers' competencies in designing and implementing FLM-based teaching modules. Additionally, participating teachers reported increased student engagement and active participation in the learning process. This

study highlights the potential of FLM as an effective teaching strategy for improving student learning outcomes and provides recommendations for implementing FLM in other schools. The outputs of this activity include scholarly publications in educational journals and the development of a Google Site platform as a supporting medium for learning.

Keywords: *Flipped Learning Model; Educational Innovation; Teacher Training; Student-Centered Learning; English Language Teaching.*

Article History:	
Diterima	: 10-10-2024
Disetujui	: 07-11-2024
Diterbitkan <i>Online</i>	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberhasilan sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tampak dalam pemilihan pendekatan, metode, model, atau strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik diharapkan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai sebuah keterampilan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan berbahasa Inggris tidak akan bisa dikuasai dengan baik tanpa peran aktif peserta didik. Berlatih keterampilan juga harus diimbangi dengan pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas.

Dari beberapa kegiatan yang melibatkan guru-guru Bahasa Inggris seperti Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah (KDS) (Sujana, *et al.*, 2022; Narasintawati, *et al.*, 2023) dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unram ditemukan berbagai kendala pengajaran Bahasa Inggris di sekolah, antara lain:

1. Rendahnya partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Dari kajian dilakukan oleh guru dan dosen ditemukan, rendahnya ketiga aspek di atas disebabkan oleh kurangnya modal dan model untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Pembelajaran terjadi pada umumnya terjadi hanya di dalam kelas (Narasintawati, *et al.*, 2023).

2. Adanya miskonsepsi dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan utama belajar Bahasa Inggris adalah untuk mampu menggunakannya untuk tujuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis (*productive skills*) (Kemendikbud, 2017; Kemendikbudristek, 2021). Akan tetapi, dari hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran bahasa Inggris dan pengamatan kelas pada saat program pengenalan lapangan (PLP) di sekolah, ditemukan program pembelajaran banyak masih menekankan pada pengetahuan element kebahasaan (*learning about language*) dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menggunakan bahasa (*learning language*).
3. Di kelas, siswa sering pasif menyerap informasi tanpa aktif terlibat dengan materi selama pembelajaran berlangsung dimana pembelajaran konvensional menghabiskan sebagian besar jam pelajaran dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan langsung, diskusi, dan instruksi individual.

Dari permasalahan yang disampaikan di atas, ditemukan bahwa rendahnya partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi disebabkan oleh pemilihan metode yang belum mampu membawa peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajarannya. Kebanyakan peserta didik tidak siap dan tidak memiliki bekal untuk mengikuti pembelajaran. Dampaknya adalah guru harus mengajarkan semuanya (*language skills and language element*) di kelas. Karena keterbatasan waktu tatap muka bahasa Inggris maka guru sering mengajar pada tingkat permukaan (tidak mendalam) karena tuntutan penyelesaian target materi.

Sumber permasalahan kedua bersumber dari guru. Diperlukan reorientasi pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa yaitu untuk mampu menggunakan bahasa Inggris secara berterima. Guru harus menempatkan tujuan pembelajaran pada tingkat keterampilan memproduksi bahasa (*productive skills*), sedangkan *receptive skills* (*listening* dan *reading*) dan *language elements* (*vocabulary, grammar, dan pronunciation*) merupakan penunjang keterampilan produksi.

Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran saat ini harus berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus diberikan porsi berbicara (*student-talking time*) lebih besar dibandingkan dengan porsi berbicara guru (*teacher-talking time*). Faktanya, di lapangan guru masih sering mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah.

Dari analisis masalah dan sumber masalah serta diskusi dengan guru dan Tim MGMP Bahasa Inggris Kota Mataram, permasalahan diselesaikan dengan melakukan pembenahan pada model pembelajaran yang diterapkan. Model yang disarankan dalam kegiatan PKM ini adalah *Flipped Learning Model* (FLM). FLM yang merupakan salah satu

model *Blended Learning* (Pembelajaran Bauran) merupakan suatu model pembelajaran dengan membalik situasi pembelajaran – yang biasa dikerjakan di kelas dipindahkan menjadi kegiatan di luar kelas dan sebaliknya kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dijadikan kegiatan kelas (Bergmann & Sams, 2012). Model ini banyak disarankan dalam pembelajaran saat ini karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain, (a) *flipped learning* menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang melibatkan teknologi dalam pembelajaran; (b) memberikan tantangan kepada peserta didik; (c) menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik (kewajiban belajar); (d) memberikan akselerasi pembelajaran dengan mempertimbangkan pembelajaran berdiferensiasi, dan lain-lain (Bergmann & Sams, 2012; O’Corner, 2014, Koehler & Mishra, 2019).

Mencermati berbagai keunggulan dari penerapan FLM yang disebutkan di atas, kegiatan PKM diarahkan pada *workshop* dan pendampingan guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram untuk mengembangkan model pembelajaran dengan menerapkan FLM. Target akhir dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan keterampilan guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam mengembangkan pembelajaran inovatif sebagai penunjang penerapan FLM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi khalayak sasaran dalam penyusunan Rancangan Modul Ajar untuk menunjang FLM.
2. Meningkatkan produktivitas guru bahasa Inggris dalam mengembangkan Modul Ajar untuk menunjang FLM.
3. Mengembangkan kemitraan antara guru dan dosen dalam membangun masyarakat belajar (*learning community*) dalam meningkatkan produktivitas guru dan dosen.

Manfaat dari kegiatan PKM ini antara lain:

1. Adanya peningkatan kompetensi khalayak sasaran guru-guru bahasa Inggris dalam penyusunan Rancangan Modul Ajar untuk menunjang FLM.
2. Dihasilkannya dalam penyusunan Rancangan Modul Ajar untuk menunjang FLM.
3. Terbangunnya komunitas belajar di kalangan guru bahasa Inggris dan dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dan kampus.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Beberapa permasalahan pembelajaran baik pada mata pelajaran pada umumnya maupun pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya antara lain:

1. Konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang menjadi harapan proses pembelajaran

pada semua jenjang pendidikan masih belum terlaksana secara maksimal. Tidak sedikit pembelajaran dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).

2. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terjadi miskonsepsi dalam pengejaran. Guru sering menghabiskan banyak waktu dalam pembelajaran untuk belajar unsur kebahasaan seperti *Vocabulary, Grammar, Pronunciation (learning about language)* ketimbang belajar keterampilan produktif (*Speaking dan Writing*). Dalam kurikulum Bahasa Inggris disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk memfungsikan bahasa sebagai media komunikasi (Kemendikbud, 2017; Kemendikbudristek, 2021).
3. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah yang berakibat pada terhambatnya kemampuan berkomunikasi (Narasintawati, *et al.* 2023; Sujana, 2022). Diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang mampu memberikan Modal dan Model sebelum mereka mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Harus ditanamkan kewajiban belajar pada diri peserta didik, tidak hanya membahas hak belajar peserta didik.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sangat kompleks. Masalah itu bersumber dari siswa berupa kesiapan belajar, motivasi belajar, keberanian, partisipasi, dan dari guru berupa pengelolaan kelas, penerapan strategi/ metode/model pembelajaran. Untuk mengurai pembelajaran bahasa Inggris di SMP Kota Mataram, tim PKM memberikan solusi dengan melakukan workshop dan pendampingan guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan Modul Ajar Inovatif untuk menunjang penerapan FLM. FLM adalah suatu model pembelajaran terbalik, yaitu dengan melakukan kegiatan penanaman konsep di luar kelas (*out-class activity*) dan kegiatan diskusi dilakukan di kelas (*in-class activity*). Melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan Modul Ajar Inovatif dengan mengembangkan *Out-class dan In-Class Activities* untuk menunjang penerapan FLM.

3. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kota Mataram Lombok. Lima belas (15) guru Bahasa Inggris (dari sekolah negeri maupun swasta) dipilih berdasarkan ketertarikan mereka mengikuti kegiatan dan kesiapan untuk menghasilkan Modul Ajar Penerapan FLM. Peserta direkrut melalui pengisian Google Forms yang difasilitasi oleh Pengurus MGMP Bahasa Inggris Kota Mataram.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dan pendampingan yang dilakukan secara bauran (*blended*), yaitu secara daring dan luring dengan mengadaptasi pola kegiatan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) terutama pada kegiatan perencanaan (*planning*) bersama dalam kelompok untuk menghasilkan *Lesson Design and Chapter Design*. LSLC adalah program pengembangan profesional kolaboratif untuk para pendidik. Penerapan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) menekankan perencanaan kolaboratif untuk meningkatkan praktik pendidikan (Huang & Shimizu, 2016). Program ini berfokus pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran melalui proses siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap praktik kelas. LSLC dapat membantu pendidik meningkatkan pengajaran mereka dan pada akhirnya mengarah pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan yang dicanangkan meliputi:

1. Kegiatan Awal

Tim mengembangkan bahan *workshop* dan pendampingan cetak dan daring. Materi daring dikembangkan dengan menggunakan platform Google Classroom “Pengembangan Flipped Learning”.

2. Implementasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara daring untuk menanamkan konsep dan contoh penerapan FLM dan luring untuk mengembangkan secara kolaboratif modul ajar untuk menunjang penerapan FLM.

3. *Online Meeting*

Dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Zoom Meeting untuk menanamkan konsep tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan tentang penerapan FLM dalam pengembangan Modul Ajar.

4. *Offline Meeting*

Dilaksanakan secara tatap muka di tempat yang ditetapkan oleh Tim MGMP dengan melibatkan guru-guru yang disepakati oleh kedua pihak. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah pertama dari kegiatan LSLC yaitu *Planning* untuk mengembangkan *Chapter Design* dan *Lesson Design*.

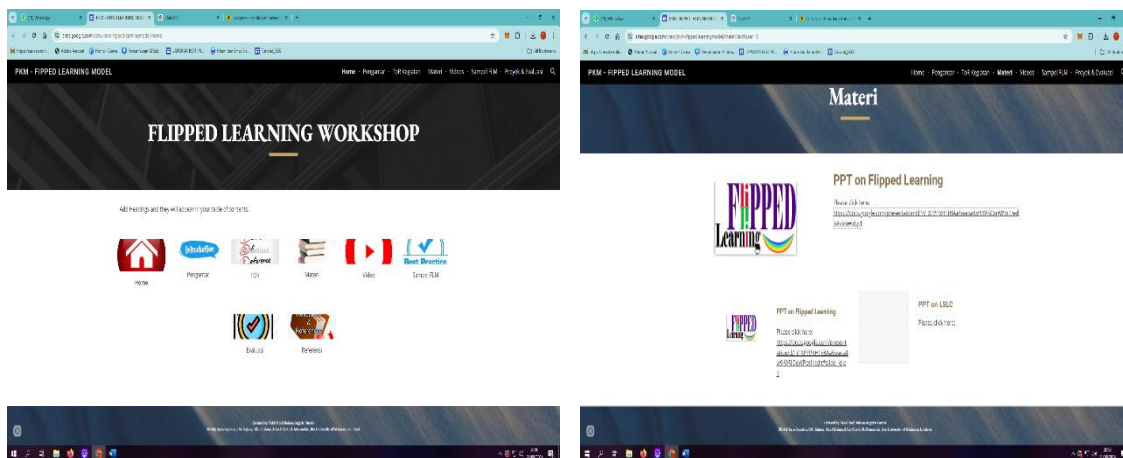
5. Pengembangan Modul dan Pendampingan

Guru melakukan pengembangan modul berdasarkan hasil diskusi dari kegiatan secara bauran baik secara kelompok maupun individu. Masing-masing guru dan kelompok guru didampingi oleh tim PKM. Kegiatan pendampingan dilaksanakan bauran berdasarkan kesepakatan kelompok guru dan pendamping (dosen).

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan pengembangan perangkat kegiatan berupa *Term of Reference* (TOR), materi kegiatan, dan pengembangan bahan digital berbasis Google Sites. Situs web Google Sites “Workshop dan Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Menunjang *Flipped Learning* Untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Kota Mataram” merupakan inovasi yang dimanfaatkan khalayak sasaran Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram. Pemanfaatan teknologi seperti Google Sites untuk mendukung pembelajaran sejalan dengan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi AI dalam pendidikan (Skrabut, 2023).



Gambar 1. Kiri: Situs web bahan pelatihan berbasis Google Sites.
Kanan: Bahan-bahan pembekalan.

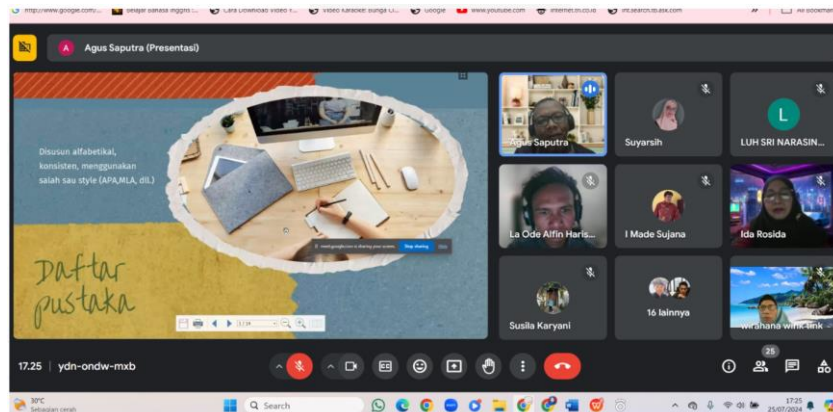


Gambar 2. Pertemuan awal Tim dan Mitra membahas ToR.

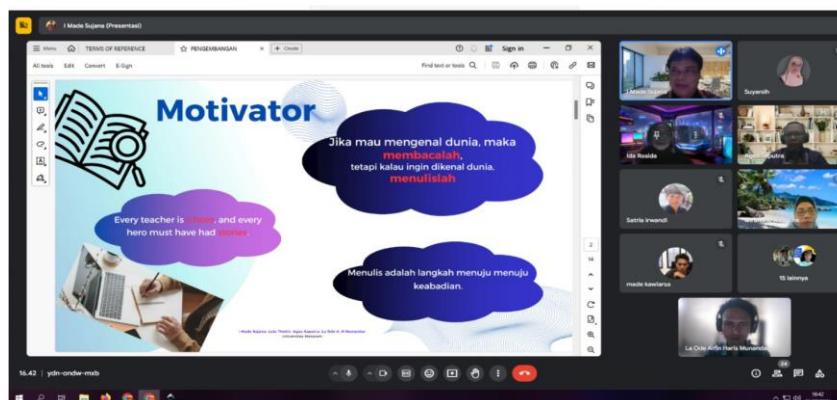
2. Implementasi

Kegiatan implementasi dari PkM ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu (1) kegiatan secara *online* untuk penanaman konsep; (2) kegiatan mandiri dan pendampingan *online*; dan (3) kegiatan *workshop offline* untuk berdiskusi tentang pengembangan dan presentasi.

Pembekalan konsep dilaksanakan secara online dengan menggunakan Google Meet sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan tugas mandiri dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PkM. Materi meliputi: (1) Konsep Dasar *Flipped Learning Model* dan *Lesson Study for Learning Community* yang disajikan oleh Drs. I Made Sujana, M. A.; (2) *Chapter Design* oleh La Ode Alfin H. Munandar, M. Pd; (3) *Lesson Design* oleh Eka Fitriana, M.A.; dan (4) Pengembangan *Flipped Learning Model* oleh Agus Saputra, S.S. Setiap sesi materi diakhiri dengan tanya jawab.



Gambar 3. Kegiatan *Online FLM 1*.



Gambar 4. Kegiatan *Online FLM 2*.

Setelah mengikuti pembekalan secara online, khalayak sasaran melakukan tugas mandiri dengan merefleksikan dan menulis pengalaman belajar baik yang ditulis. Guru melakukan pembimbingan secara online melalui WAG. Untuk membantu guru dalam kegiatan pengembangan mandiri, Tim PKM membantu dengan memberikan panduan/penjelasan dan contoh langkah-langkah pengembangan yang dishare melalui WAG.

3. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka dalam workshop ini melibatkan diskusi interaktif antara para guru dan pengampu kegiatan. Fokus utama pada sesi tatap muka adalah bagaimana guru-guru dapat mengimplementasikan strategi FLM dalam pembelajaran Bahasa

Inggris. Selama kegiatan ini, para guru dibimbing untuk merancang modul ajar berbasis prinsip FLM yang bertujuan menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan diskusi interaktif dan sesi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam workshop mencerminkan manfaat yang dijelaskan dalam prinsip-prinsip desain pendidikan berbasis permainan (Barab & Dede, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memprioritaskan keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran.

Pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi fokus utama dalam kegiatan tatap muka ini. Menurut hasil kajian, ditemukan beberapa kendala yang menghambat partisipasi siswa, seperti rendahnya komunikasi dalam kelas, serta pasifnya siswa dalam menyerap informasi. Kegiatan ini membantu guru memahami tantangan ini dan mencari solusi bersama, mengedepankan pendekatan yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa.

Melalui sesi tatap muka, para guru diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan FLM. Diskusi kelompok dan simulasi kelas menjadi sarana bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam merancang materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 5. Hasil *Mapping* Materi Pembelajaran 1.



Gambar 6. Hasil *Mapping* Materi Pembelajaran 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui workshop dan pendampingan untuk guru-guru Bahasa Inggris di Kota Mataram telah berjalan sesuai dengan rencana. Khalayak sasaran telah memiliki bekal pengetahuan tentang Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Menunjang Flipped Learning. Melalui berbagai pendekatan kegiatan workshop dan pendampingan, khalayak sasaran telah mampu menghasilkan Modul Ajar dengan menggunakan Flipped Learning Model.

Mengingat peran penting teknologi dalam FLM, sekolah-sekolah perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi mereka. Ini termasuk memastikan akses yang memadai ke perangkat dan internet, serta pelatihan tambahan bagi guru dalam penggunaan alat teknologi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PNPB Universitas Mataram TA 2024 yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus dan guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kota Mataram sebagai mitra kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barab, S. A., & Dede, C. (2010). Games and learning: A synthesis of research-based principles for effective design and implementation. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(1), 124–147. <https://doi.org/10.1002/asi.21222>.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Washington, DC: ISTE & ASCD.
- Huang, H., & Shimizu, Y. (2016). Improving teaching, developing teachers, and teacher education, linking theory and practices through lesson study in mathematics: An international perspective. *ZDM*, 48(4), 393–409. <https://doi.org/10.1007/s11858-016-0783-1>.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pembelajaran paradigma baru*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2019). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70. <https://www.learntechlib.org/primary/p/29544/>.
- Narasintawati, L. S., Asih, L. Y. B., Narasintawati, L. S., Huraiyah, Wachidah, Aliyah, S., & Sujana, I. M. (2023). Meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi dengan menerapkan flipped learning model pada siswa kelas IXA SMPN 14 Mataram.

- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, 8(1), Februari, 1–15.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1338>.
- Skrabut, S. (2023). *80 ways to use ChatGPT in the classroom*. USA: Amazon.
- Sujana, I. M., Asih, L. Y. B., Narasintawati, L. S., Huraiyah, Wachidah, & Aliyah, S. (2022). Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 Mataram melalui pola lesson study for learning community (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), Oktober–Desember, 1–10.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2371>.
- Sujana, I. M., Asih, L. Y. B., Huraiyah, Narasintawati, L. S., Nurwachidah, & Aliyah, S. (2022). Program kemitraan dosen LPTK dengan sekolah (KDS): Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 14 Mataram melalui pola lesson study for learning community (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 54–63.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2371>
- Sujana, I. M., Saputra, A., Melani, B. Z., Munandar, L. O. A. H., & Riyanto, A. A. (2023). Pengembangan modul ajar inovatif bahasa Inggris SMP dengan menggunakan artificial intelligence (AI) dan game-based instructions (GBI). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 668–678.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.5096>
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Arifuddin, A., & Soepriyanti, H. (2019b). Penerapan deconstruction-construction model dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) untuk guru-guru bahasa Inggris Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1094>
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Arifuddin, A. (2019a). Workshop Pengembangan *Blended Learning* Berbasis Google Classroom (GC) sebagai Solusi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1021>.